

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga yang sehat dan sejahtera adalah keluarga yang memiliki kualitas hidup yang baik diantaranya dapat dilihat dari segi kesehatan ibu dan anak yang merupakan pertimbangan yang sangat penting karena dalam setiap kehidupan wanita akan mengalami hal yang dinamakan kehamilan, persalinan, nifas dan memiliki bayi baru lahir atau anak serta bersama-sama merencanakan keluarga berencana yang nantinya akan menjadi sebuah tonggak dalam membangun keluarga. Kesehatan ibu dan anak harus diperhatikan dan dijaga agar terhindar dari segala macam faktor yang dapat membahayakan keselamatan mereka, yaitu dengan upaya pemantauan sejak dini kesehatan ibu dan anak secara berkesinambungan yang meliputi kehamilan, bersalin, nifas dan bayi baru lahir (Marmi, 2011).

Pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk menjamin setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi serta akses terhadap keluarga berencana. Upaya pemerintah untuk mewujudkannya adalah salah melalui Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK). Program ini merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Salah satu upaya dari program Indonesia Sehat ini adalah

meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan yang terdiri dari empat area prioritas yang salah satunya adalah meningkatkan status kesehatan gizi ibu dan anak (Kemenkes RI, 2016).

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gizi ibu dan anak yaitu dengan melakukan kegiatan intervensi yang dilakukan dengan mengikuti siklus kehidupan wanita yaitu untuk ibu hamil dan bersalin serta ibu nifas dan menyusui. Salah satu program indonesia sehat pada ibu hamil adalah dengan mengupayakan jaminan mutu *Antenatal Care* (ANC) terpadu. Tujuan utama dari pemeriksaan antenatal adalah untuk memfasilitasi ibu dan anak agar sehat, membina rasa saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi secara dini yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan persalinan dan memberikan pendidikan (Kemenkes, 2016). Komponen asuhan yang diberikan pada ibu hamil adalah asuhan kebidanan pada kehamilan yang diwujudkan dengan pemberian asuhan antenatal sekurang-kurangnya adalah 8 kali selama kehamilan, minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 12 minggu), 2 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 20 minggu dan 26 minggu), kemudian 5 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 30 minggu, 34 minggu, 36 minggu, 38 minggu dan 40 minggu) (WHO, 2016). Standar waktu pelayanan ini dianjurkan untuk mengurangi komplikasi dan menjamin perlindungan untuk ibu dan bayinya yang berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan secara

dini komplikasi dalam kehamilan agar ibu siap untuk menghadapi proses persalinan (Ambarwati, 2009).

Periode pasca bersalin merupakan periode masa transisi yang kritis bagi ibu, bayi, dan keluarganya secara fisiologis, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, hal ini membutuhkan perhatian khusus baik terhadap kesehatan fisik maupun kesehatan psikis ibu. Upaya pemerintah dalam program indonesia sehat pada ibu bersalin adalah meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan, meningkatkan jumlah Rumah Tunggu Kelahiran (RTK), menyelenggarakan konseling Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2016). Terdapat lima kebutuhan dasar bagi wanita yang sedang mengalami proses persalinan yaitu asuhan fisik dan psikologis, kehadiran seorang pendamping secara terus menerus, pengurangan rasa sakit, penerimaan atas sikap dan perilakunya, informasi dan kepastian tentang hasil persalinan yang aman. Mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan berlangsung merupakan prinsip dari asuhan sayang ibu (Ambarwati, 2009).

Masa neonatus adalah masa dimana seorang bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterine. Beralih dari kergantungan yang mutlak pada ibu menuju kemandirian fisiologi (Rukiyah, 2010). Maka dari itu, pemerintah mengupayakan jaminan mutu kunjungan neonatal dan menyelenggarakan konseling ASI eksklusif dalam program indonesia sehat. Pelayanan kesehatan pada neonatus adalah dengan melakukan kunjungan neonatus (KN) lengkap

yaitu KN 1 kali pada usia 0 jam-48 jam, KN 2 pada hari ke 3-7 hari dan KN 3 pada hari ke 8-28 hari. Pelayanan pertama yang diberikan pada kunjungan neonatus adalah pemeriksaan yang sesuai dengan Standart Manajemen Terbaru Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat (Kemenkes RI, 2016).

Upaya lain pada program indonesia sehat untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak yaitu pada ibu nifas dan menyusui adalah menyelenggarakan konseling ASI secara eksklusif yaitu 6 bulan penuh tanpa diberikan makanan atau minuman apapun, dan menyelenggarakan KB pasca salin. Dalam mendukung keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan kesehatan sesuai Rencana Strategis Tahun 2015-2019, Kementrian Kesehatan telah menetapkan kebijakan operasional, antara lain adalah pembangunan kesehatan dalam periode 2015-2019 yang akan difokuskan pada empat area terutama penurunan Angka kematian Ibu dan Angka kematian Bayi dengan memberikan asuhan kebidanan pada ibu dan anak (Kemenkes, 2016). Asuhan kebidanan merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu, anak dan keluarga terutama pada ibu yang mengalami salah satu kriteria 4T (terlalu dini, terlalu tua, terlalu banyak, terlalu rapat). Kondisi 4T bisa meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada bayi dan ibu saat hamil dan melahirkan (Trisnawati, 2012).

Oleh karena itu untuk membantu upaya program PIS-PK pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu menggunakan asuhan

secara berkesinambungan atau *Continuity of Care* sehingga kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL) dan keluarga berencana (KB) dapat terpantau dengan baik dan masalah yang dialami dapat diselesaikan dan ditangani dengan baik. Asuhan berkesinambungan adalah pelayanan yang tercapai ketika terjalin hubungan secara terus menerus seorang wanita dengan bidan yang berkaitan dengan tenaga kesehatan yang profesional, pelayanan kebidanan yang dimulai dari prakonsepsi, awal kehamilan, selama tiga trimester, kelahiran dan melahirkan sampai 6 minggu pertama postpartum (Pratami, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan asuhan berkesinambungan pada Ny.I umur 36 tahun yang dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan juga keluarga berencana di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan yang dilakukan pada Ny. I multigravida secara berkelanjutan di Puskesmas Turi Sleman?”

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny.I umur 36 tahun di Puskesmas Turi Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu Hamil Ny. I umur 36 tahun multigravida sesuai dengan standar.
- b. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu Bersalin Ny. I umur 36 tahun multipara sesuai dengan standar.
- c. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu Nifas dan Kb Ny. I umur 36 tahun multipara sesuai dengan standar.
- d. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada BBL dan Neonatus Ny. I umur 36 tahun multipara sesuai dengan standar.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan kebidanan secara berkesinambungan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan tugas akhir ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambahkan wawasan tentang kasus yang diambil.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny.I

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

- b. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di Puskesmas Turi Sleman

Diharapkan asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan saran untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan secara berkualitas (*continuum of care*).

- c. Manfaat Bagi Perpustakaan Universitas Jenderal A. Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil Asuhan Kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA